

ABSTRAK

Kurnia Wati, Putri. 2015. Implementasi Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014-2015. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Retno Widyaningrum, S.Si.,M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Perilaku.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya terhadap pembentukan perilaku. Pendidikan akhlak sangat berperan penting di MI Ma'arif Cekok yang merupakan sekolah bercirikan islami. Selain itu pelajaran yang disajikan sebagai besar bercorak islam. Jadi sangatlah tepat bila dijadikan sebagai tempat pengembangan perilaku. Karena pembentukan perilaku merupakan pembentukan yang utuh, menyeluruh, terarah dan berimbang. Pelaksanaan pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan potensi-potensi dasar yang ada pada anak didik, agar potensinya tersebut siswa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki perilaku yang utama. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak mengajarkan akhlak dengan ajaran islam dan sebagai usaha untuk pembentuk perilaku, pijakan pendidikan manusia yang utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap Pembentukan Perilaku di MI Ma'arif Cekok, (2) Untuk menjelaskan bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang mampu membentuk perilaku di MI Ma'arif Cekok, dan (3) Untuk menjelaskan perilaku siswa setelah mendapatkan pendidikan akhlak di MI Ma'arif Cekok.

Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus di MI Ma'arif Cekok. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan (1) Pelaksanaan pendidikan akhlak di MI Ma'arif Cekok dilatar belakangi adanya siswa yang masih tidak sopan dalam bertutur kata, dan tidak mentaati peraturan. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembelajaran agama Islam menggunakan perencanaan pengajaran dan metode yang digunakan ceramah dan cerita yang mengandung nilai-nilai akhlak, (2) bentuk-bentuk pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu bentuk-bentuk pendidikan akhlak disekolah, dan bentuk-bentuk pendidikan akhlak diluar sekolah, dan (3) perilaku siswa setelah mendapatkan pendidikan akhlak menunjukkan adanya perubahan pada perilaku yang sesuai dengan cerminan Visi Misi MI Ma'arif Cekok untuk membentuk akhlaqul karimah yang menjadikan akhlak mulia bagi siswa seperti sopan, bertanggung jawab atas semua perilaku dan perbuatannya yang baik di sekolah, dirumah maupun dilingkungan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak-anak didik diibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya. Untuk itu kita semua bertanggung jawab mendidik dan memberikan penguatan-penguatan yang baik dan positif untuk kehidupannya.

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Dalam arti ini pendidikan dimulai dengan interaksi pertama individu itu dengan anggota masyarakat lainnya, misalnya pada saat bayi dibiasakan minum menurut waktu tertentu. Dalam definisi ini tidak diadakan perbedaan antara orang tua dengan anak antara guru dengan murid.¹

¹S. Nasution, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 10-11.

Pada dasarnya seluruh manusia memerlukan pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah. Manusia akan kebingungan mencari solusi atau pemecahan masalah. Pendidikan ibaratkan lampu penerang bagi anak didik atau seluruh manusia, sedangkan para pendidik adalah orang-orang yang menyalahkan lampu agar terang benderang. Manusia yang terdidik dengan baik akan menemukan jalan terang dalam kehidupannya.²

Berkaitan dengan pendidikan agama merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menanamkan amanah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam pengajaran agama tentunya dibutuhkan berbagai metode atau cara penyajian bahan pelajaran agama Islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran “seruan” atau “ajakan” yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia.³

Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah lingkungan. Yang dimaksud lingkungan ini adalah lingkungan alam sekitar dimana anak didik berada,

²Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdhiyat, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 48.

³M. Basyirudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 4-5.

yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan atau agamanya.

Akhlak sangatlah urgen bagi manusia. Urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan bernegara. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak adalah manusia yang “membangkitkan”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas sendiri.

Dengan demikian, jika akhlak telah lelap dari diri masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, halal atau haram.⁴ Menurut al-Ghazali, dalam akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.⁵

Telah dimaklumi bahwa nilai atau harga diri manusia itu terletak pada baik atau buruknya akhlak manusia tersebut sebagai individu, yaitu dalam tingkah laku dan amal perbuatannya. Dimana semakin luhur dan mulia akhlak seseorang, maka semakin tinggi nilai dan harga dirinya. Demikian pula nilai

⁴Zahrudin AR, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 14-15.

⁵Imam Pamungkas, Akhlak Muslim Modern Membangun karakterGenerasi Muda (Bandung: Marja, 2012), 23.

atau harga diri suatu bangsa tergantung pada baik atau buruknya akhlak penghuni bangsa itu sendiri sehingga dalam hal ini, islam dalam segenap aspek ajarannya adalah satu-satunya alternatif sebagai penuntun sekaligus pedoman yang harus ditanamkan orang tua kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa dalam rangka pembentukan perilaku anak tersebut sesuai dengan ajaran dan tuntutan agama Islam.

Akhlak mempunyai kedudukan yang sentral dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku seseorang. Setelah memasuki dunia pendidikan sedikit banyak mengetahui, setelah mereka memiliki wawasan yang luas maka akan diterapkan dalam kehidupannya. Pendidikan akhlak diajarkan untuk memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan kepada Tuhannya. Posisi pendidikan dijadikan pusat perubahan tingkah laku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Cara yang baik untuk memiliki budi pekerti yang utama adalah melalui latihan melaksanakan sifat-sifat yang baik. Agar anak-anak dilatih dan dibiasakan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya.⁶ Perilaku

⁶Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Stain Po Press, 2009), 244-245.

yang sering menjadi sering dilakukan anak-anak umur 6-12 tahun yang menyimpang, seperti kebiasaan mencuri, berbohong, dan berkata kasar.⁷

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama. Dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya pertama dimulainya suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidikan bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Perilaku adalah suatu perwujudan atau bentuk sikap dari kepribadian seseorang dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak disengaja. Bagaimana bentuk dan pola perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari berbagai aktifitas dan tingkah laku terhadap kelompok sosial di dalam lingkungannya.

Namun saat ini terkadang terdapat orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, maka ada kecenderungan fungsi ini kurang mendapatkan perhatian terutama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dirumah. Di mana terjadi suatu kecenderungan orang tua melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab tersebut kepada lembaga pendidikan seperti di sekolah, sehingga orang tua menjadi lebih ringan untuk dapat melaksanakan

⁷M. Jamaluddin Mahfuzh, Psikologi Anak dan Remaja Muslim (Al-Kautsar, 2009), 61.

segala pekerjaan. Akan tetapi tentu saja tidak semua orang tua yaitu ayah dan ibu sama-sama sibuk dengan pekerjaannya, pada kenyataan bahwa mereka itulah yang paling banyak waktunya bersama-sama dengan anak.

Dalam pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbetuklah perilaku tersebut. Misalnya, anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain.⁸

Sehingga pembentukan perilaku merupakan pembentukan perilaku yang sopan dan berbudi luhur. Dalam pembentukan perilaku pada dasarnya diarahkan kepada pembentukan pandangan hidup yang mantap yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman.

Dari uraian diatas perilaku adalah hasil dari sesuatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Karena proses yang dialami tiap orang berbeda-beda, maka tiap individu pun berbeda-beda.

Pembentukan perilaku seseorang berawal dan berkembang dari sejak dalam kandungan. Hingga akhirnya itu berlanjut sampai manusia lahir melalui tahapan dan proses yang berkesinambungan membentuk pola perilaku yang masing-masing orang memiliki kriteria sifat yang berbeda-beda. Faktor-faktor pembentukan karakter perilaku seseorang di antaranya adalah lingkungan. Lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung

⁸Bimo Wagito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi, 2004), 13-14.

berperan menjadi media untuk memberikan stimulus sebagai pembentukan perilaku.

Lingkungan yang dimaksud di atas ada tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini berperan secara kompleks untuk memberikan kontribusi yang kuat dalam pembentukan perilaku seseorang. Contohnya saja, di dalam keluarga yang baik, sekolah yang baik serta masyarakat yang baik tentu akan terbentuk individu dengan perilaku yang baik pula.

Dari lingkungan yang berperan sekaligus dalam pembentukan sifat dan cara berperilaku tersebut, peran lingkungan keluarga menempati porsi paling mendominasi dari lingkungan yang lainnya. Ini berarti peran lingkungan keluarga, khususnya orang tua, sangatlah penting sebagai pendidik dan pembimbing yang paling utama bagi perkembangan kepribadian dan perilaku anak. Meskipun beberapa dari kebanyakan orang tua menyerahkan anak-anaknya pada seorang yang dianggapnya lebih mampu mendidik, seperti ustadz, guru. Akan tetapi keberadaan orang tua sebagai pendidik tidak akan lepas begitu saja, karena intensitas kegiatan anak lebih banyak berlangsung di rumah bersama keluarga. Sementara sistem pembelajaran atau pendidikan yang berlangsung bersama guru hanya beberapa waktu saja. Bisa dibayangkan, kebersamaan anak dengan orang tua telah berlangsung dari

anak dalam kandungan sampai ia dewasa, sedangkan pendidikan yang dilakukan bersama guru hanya beberapa tahun saja.

Lingkungan sekolah yang positif terhadap lingkungan pendidikan Islam, yakni lingkungan sekolah yang memberi fasilitas dan motivasi untuk berlangsungnya pendidikan agama ini, apabila kalau sekolah ini memberikan saran dan prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan pendidikan agama maka dibuatkan pula tempat wudhu, tempat indah diadakan buku-buku bacaan tentang keislaman di dalam perpustakaan sekolah dan diberikan pula kesempatan yang luas untuk penyelenggaraan praktik-praktik ibadah serta peringatan hari-hari besar Islam dan lain-lain. Lingkungan sekolah demikian inilah yang mampu membentuk anak rajin beribadah, berpandangan luas, dan berdaya nalar kreatif.⁹

Dalam lingkup yang lebih luas dapat diartikan bahwa pembentukan nilai-nilai kesopanan akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi pendidikan akhlak. Dengan demikian peran dan fungsi masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung tinggi norma-norma keagamaan itu sendiri.

Dari tiga lingkungan tersebut manusia dapat belajar bagaimana menjadi pribadi ideal dan dalam lingkungan tersebut terkumpul individu yang

⁹H.M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 303-304.

beraneka ragam, sehingga manusia dapat mengubah dirinya dan mengembangkan potensinya. Karena pada dasarnya belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Sosok pribadi ideal yang selama ini menjadi panutan khususnya bagi orang islam adalah Rasulullah Saw, karena dari diri beliau kita bisa belajar bagaimana perhubungan dengan Allah dan juga kepada sesama.

Hal-hal di atas hanya menyangkut waktu dan intensitas pertemuan anak dengan orang tua dan anak dengan gurunya. Dalam hal ini materi yang diajarkan oleh guru hanya mengajarkan mengenai materi pembelajaran yang secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak. Di dalam keluarga bersama orang tua, anak di didik dengan kasih sayang, kebijaksanaan dan kesabaran. Pendidikan bersama orang tua adalah menyangkut tata cara perilaku dan norma sehari-hari yang kebanyakan jarang terjadi di sekolah. Misalnya saja, cara berpakaian, cara makan, sopan santun, cara beribadah, berjalan, cara berbicara serta cara bersosialisasi anak dengan orang lain.

Perkembangan globalisasi berdampak pada gaya hidup, cara berpikir, dan bertingkah laku manusia, khususnya anak-anak. Peran orang tua, guru

¹⁰Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 201-202.

dan semua individu sangat diperlukan dalam mempersiapkan anak-anak tumbuh menjadi pribadi baik dan berkembang utuh melalui komunikasi yang baik dan efektif dalam membentuk perilaku dan moral anak adalah dengan mendongeng.

Dongeng adalah Nasihat, cara memberikan nasihat kepada anak sehingga anak mau mendengarkan dongeng menurut apa yang dikatakan orang tua, guru, maupun teman. Mendongeng merupakan rangkaian tutur kata yang dijadikan sarana alat bantu komunikasi, dengan muatan nilai-nilai positif. Mendongeng termasuk aktifitas yang mudah dan murah. Mendongeng pada anak bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Dongeng membuat nyaman, tenang sekaligus senang untuk membantu anak dalam berimajinasi. Dengan mendengarkan dongeng anak tidak merasa dinasihatin oleh orang tua maupun guru. kegiatan mendongeng sebagai penyuluhan dini pada anak-anak sangatlah mudah dan menyenangkan. Namun sayangnya, tidak semua orang tua atau pendidik dapat melakukan kegiatan mendongeng.

Bahwa tidak semua secara keseluruhan budaya yang datang itu tidak berguna atau merusak, ada yang sebagian bisa kita gunakan, dan ada yang sebagian harus kita buang, atau mungkin kita padukan antara kebudayaan asing tersebut dengan kebudayaan kita. Dimana pelaksanaan pembentukan perilaku adalah mendidik akhlak masing-masing individu dan menjadi

tanggung jawab dari tiap-tiap unsur dari orang tua, guru dan pemerintah juga termasuk dari sub-sub serta komponen dunia pendidikan.

Dalam membentuk perilaku peserta didik tidak hanya dengan kebiasaan tetapi bisa juga dengan mendongeng atau bercerita agar peserta didik berkembang dengan di dongengi karna imajinasi anak sangat kuat. Dari hasil peninjauan awal di MI Ma'arif Cekok ditemukan siswa makan dengan berjalan dan keluar kelas saat pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan diatas pihak kepala sekolah dan guru di MI Ma'arif Cekok sepakat mengambil tindakan dalam pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku dengan tindakan prevensi seperti pondok romadhan, doa harian, sholat dluhur berjama'ah dan mengikuti kegiatan diniyah. Tahap berikutnya dengan tindakan kuratif seperti pemberian point dan surat pernyataan. Tujuan diadakan kegiatan pembentukan tersebut diharapkan para siswa-siswi mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

Dari uraian diatas maka pembentukan perilaku adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang karena proses yang dialami tiap orang berbeda-beda, maka perilaku tiap individu pun berbeda-beda.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK**

TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF CEKOK TAHUN PELAJARAN 2014/2015"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari masalah di atas, maka peneliti ini memfokuskan pada kegiatan implementasi pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa kelas 1 MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak yang mampu Membentuk Perilaku Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana Perilaku Siswa setelah mendapatkan Pendidikan Akhlak Kelas 1 MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak yang mampu Membentuk Perilaku Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk menjelaskan Perilaku Siswa setelah mendapatkan Pendidikan Akhlak Kelas 1 MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014/2015

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik anak didiknya.

b. Lembaga pendidikan

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan guna menunjang akhlak siswa.

c. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai batu pijakan awal untuk penelitian

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan penelitina jenis kualitatif. Penelitian adalah penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data

trianggulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif ini dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam dan dokumentasi.

Setelah semua terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengalihan dan analisis data. Yang dimaksud analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memiliki mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipelajari dan diceritakan kepada orang lain.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif Cekok. MI Ma'arif Cekok terletak di jalan Sunan Kalijaga Desa Cekok No. 186, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Tepatnya Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena pada penjajahan awal, peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan tema yang peneliti tentang pendidikan akhlak. Dalam kegiatan membentuk perilaku.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹ Dengan demikian data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data tertulis, foto adalah sebagai sumber data tambahan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik,

¹¹Lexy Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), 157.

apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar. Dimana fenomena tersebut berlangsung.

a. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara adalah 1) merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain; 2) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang telah dialami masa lalu; 3) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; 4) memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; 5) memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini, data-data bisa terkumpulkan semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, orang-orang yang dijadikan informan adalah kepala sekolah, guru yang mengajar dan beberapa siswa-siswi MI Ma'arif Cekok. Dalam

mencari data yang sesuai dengan fokus permasalahan dilapanagan, agar dapat mengumpulkan kesimpulan data semaksimal mungkin.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.¹² Observasi ini penulis gunakan untuk menggali data terkait dengan bagaimana bentuk-bentuk keteladanan guru dan bagaimana santri meneladani guru dalam membentuk perilaku yang baik.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

“Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan

¹² Uma Sekaran, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 47-48

oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab; pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; kedua, rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam formal rekaman dokumentasi.

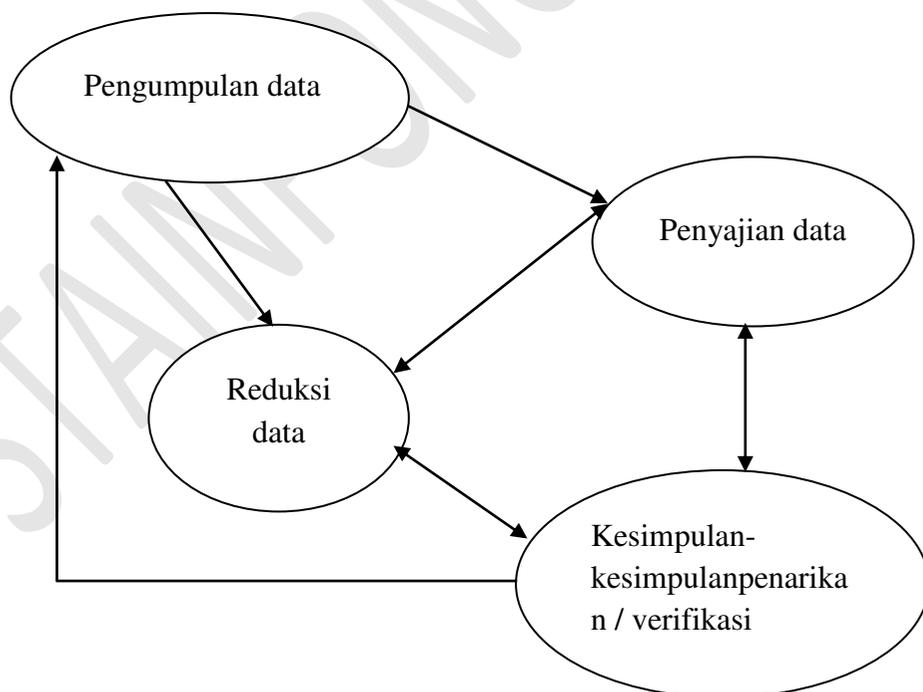
Yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, karya, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti photo, sketsa dan lain-lain.

Dokumentasi ini dilakukan sebagai melengkapi dan mendukung dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.¹³

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memiliki man yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁴

Alur analisis data:



¹³Ibid, 329.

¹⁴Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

a. Reduksi Data (Data Reduktion)

Mereduksi data yang fokus pada permasalahan, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terganis, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.

Dalam hal ini, Milas dan hubrekmen menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penerikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Yaitu analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat

menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

7. Pengecekan keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadilan (reabilitas). Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama dalam data hasil penelitian valid, reliabel, obyektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan dengan pengecekan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamat yang dimaksud adalah dengan cara menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari isi dokumen yang berkaitan.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahapan pra lapangan

Tahapan ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalian data.

b. Tahapan penggalian data

Tahapan ini merupakan eksplorasi serta terfokus pada pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Tahapan ini merupakan pekerjaan lapangan di mana penelitian ikut serta melihat aktifitas dan melakukan interview, pengamatan dan pengumpulan data serta peristiwa-peristiwa yang diamati. Membuat diagram-diagram kemudian menganalisa data lapangan secara intensif dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

c. Tahapan analisis data

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan. Dalam tahapan ini penulis menyusun hasil penelitian untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan cara disributife dan dipaparkan dalam bentuk naratif.

d. Tahapan penulisan laporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah ketiga tahapan diatas dilaksanakan.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam proposal ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berfungsi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori atau telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai kajian

¹⁵Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 340-343.

melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian pendidikan, pengertian akhlak, pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, cara mengajarkan akhlak, pengertian perilaku, macam-macam perilaku, pembentukan perilaku, teori-teori tentang perilaku.

BAB III

Merupakan temuan penelitian. Bab ini berisi tentang hasil penelitian di lapangan yaitu data umum meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru dan siswa MI Ma'arif Cekok. Sedangkan data khususnya meliputi: pelaksanaan pendidikan. Bentuk-bentuk pendidikan akhlak dan perilaku siswa setelah mendapatkan pendidikan akhlak di MI Ma'arif Cekok.

BAB IV

Analisis data. Bab ini berisi analisis data tentang pelaksanaan pendidikan akhlak MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari: pelaksanaan pendidikan akhlak MI Marif Cekok dilatar belakangi, bentuk-bentuk pendidikan akhlak, dan perilaku siswa setelah mendapatkan pendidikan akhlak di MI Ma'arif Cekok.

BAB V

Penutup. Bab ini memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari skripsi, yang berisi kesimpulan dan saran.

STANPONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa

a. Pendidikan Akhlak

1) Pengertian Pendidikan

Kata pendidik secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman. Dan orang yang melakukan kegiatan ini bisa siapa saja dan dimana saja. Dirumah, orang yang melakukan tugas tersebut adalah kedua orang tua, karena secara moral dan teologis merekalah yang disertai tanggung jawab pendidikan anaknya. Selanjutnya di sekolah tugas tersebut dilakukan oleh guru, dan di masyarakat dilakukan oleh organisasi-organisasi kependidikan. Maka yang termasuk dalam pendidik itu bisa kedua orang tua, guru, tokoh masyarakat.¹⁶

¹⁶Basuki, Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Stain Po Press, 2007), 78.

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan pembentukan anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki ketrampilan atau keahlian tertentu sebagai akal dalam kehidupannya di masyarakat.¹⁷

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pendidikan bagian dari lingkungan yang sangat penting peranannya dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya agar bermanfaat bagi kehidupan, baik secara perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat, serta kehidupan sehari-hari pada saat sekarang ataupun untuk persiapan kehidupan yang akan datang, interaksi antara pembawaan dan lingkungan (termasuk pendidikan).¹⁸

2) Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang artinya: budi pekerti, perilaku dan tingkah laku.¹⁹ Untuk

¹⁷Hasan Basari, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 53.

¹⁸Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 9.

¹⁹Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

mengetahui pengertian akhlak, dari definisi dibawah ini yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

Menurut Ibnu Maskawaih Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan perbuatan.²⁰

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu padanya. Sifat ini adalah lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak yang tercela. Sedangkan dalam sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti (kesusilaan) atau "sopan-santun" dalam bahasa indonesia, dan tidak berbeda pula dengan artinya moral atau etika dalam bahasa inggrisnya.²¹

3) Pendidikan Akhlak

Banyak sekali para ahli pendidikan berpendapat tentang pengertian pendidikan akhlak. Mereka mendefinisikan pendidikan akhlak sebagai berikut:

Pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada tercapainya perilaku lahir

²⁰Nata Abuddin, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 3.

²¹Ibid, 3.

batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang. Dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.²²

Dalam pendidikan akhlak, dapat melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku sehari-hari maupun bertutur kata.²³

Dari beberapa pendidikan di atas tentang pengertian pendidikan akhlak, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha untuk mempengaruhi anak didik dalam membentuk tingkah lakunya melalui proses pembiasaan sifat-sifat yang baik, sehingga mempunyai budi pekerti yang luhur.

Pendidikan anak juga harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.²⁴

4) Tujuan Pendidikan Akhlak

²²Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak (Yogyakarta: Belukar, 2004), 38.

²³Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 325.

²⁴Ibid, 117-118.

Untuk mencapai hasil yang maksimal harus diketahui dulu tujuan. Tujuan pendidikan akhlak dilihat dari keseharian siswa dalam berperilaku. Adapun tujuan merupakan salah satu dasar dalam melaksanakan suatu rencana maka untuk mencapai akhlak yang sempurna perlu dirumuskan tujuannya.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pada pendidikan islam, dengan kata lain pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan islam. Karena pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan islam. Oleh karena itu pendidikan agama dalam konteks ini dipandang dan diyakini salah satu upaya utama dalam pembinaan akhlak dan mental rohani anak.

Tujuan pendidikan Akhlak yang dirumuskan Ibnu Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Perilaku seperti ini muncul dari akan ketuhanan yang ada dalam diri manusia secara spontan.²⁵

b. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

1) Perencanaan Pendidikan Akhlak

²⁵Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih (Yogyakarta: Belukar, 2004), 116-119.

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan.²⁶ Perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.²⁷

Pendidikan akhlak diajarkan untuk memberi tahu tujuan bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan kepada Tuhannya. Posisi pendidikan dijadikan pusat perubahan tingkah laku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan pendidikan akhlak ini akan ada tujuan untuk mengarahkan keajaran Islam.

2) Strategi Pendidikan Akhlak

Strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien.

²⁶ Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin, Perencanaan Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3-4.

²⁷Ibid, 8

Pelaksanaannya dalam pendidikan, secara umum pendidikan dapat diartikan proses pendewasaan dalam berbagai aspek kehidupan.²⁸

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa metode pendidikan yang dikenal secara umum antara lain adalah:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang ditemukan oleh guru.²⁹

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan maka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.³⁰

c) Metode Tanya Jawab

²⁸ Djamaludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah Ragam Dan Kelelbagaan* (Semarang: RaSAIL, 2006), 88.

²⁹ Anissatul Mufarokoh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Penerbit Teras, 2009), 86.

³⁰ Hasibun, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 20.

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksud untuk merangsang untuk berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

d) Metode Kisah/Cerita

Al-Qur'an dan Hadist banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.³¹

3) Media Pendidikan Akhlak

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan anak didik di kelas. Dengan kehadiran

³¹ Pupuh fathurrohman, Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & Konsep Islami (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 62 -64.

bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar. Membuat pendidikan media yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Cukup banyak bahan mentah untuk keperluan pembuatan media pendidikan dan dengan pemakaian yang memadai. Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bias mencapainya, asal guru pandai menggunakannya.³²

Media pendidikan akhlak ini yang cocok untuk pendidikan akhlak yang di maksud pembelajaran aqidah akhlak, menggunakan media audio visual, dimana media visual ini sangat berguna, karena pada saat pelajaran siswa sangat tertarik pada gambar, video atau pun film kartun yang membuat pembentukan perilaku dengan ajaran Islam.

4) Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai di manakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, akan membuka peluang

³² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 123-124.

bagi evaluator untuk membuat perkiraan, apakah tujuan yang telah dirumuskan akan dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan, ataukah tidak.

Evaluasi Pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.³³

Evaluasi pendidikan akhlak ini agar kita mengetahui sampai mana perkembangan akhlak selama proses pembelajaran, dalam pembelajaran aqidah akhlak apakah secara individu sudah menerapkan pada diri individu apa yang sudah di ajarkan oleh guru.

Tes pada umumnya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, melalui tes guru dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. tes juga dikembangkan untuk

³³ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 8-11.

melihat tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Tes dikembangkan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik.³⁴

Tes essay yaitu yang jawabannya berupa uraian kalimat yang relative panjang atau berupa karangan. Tes essay sebagai alat evaluasi mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Evaluasi ini sangat baik untuk gambaran atau menilai kemampuan menulis dan krestivitas dalam menuangkan pendapat dalam bentuk tulisan.³⁵

5) Materi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak perspektif Islam berupa untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Pendidikan akhlak berupa mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan yang paripurna dengan memiliki Imtaq (Iman dan taqwa).

Pendidikan Islam yang perlu diberikan kepada anak didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, adapun meteri pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan akhlak yaitu pembelajaran aqidah akhlak untuk

³⁴ Sumarna Surapranata, Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 19-20.

³⁵ Farida Yusuf Tayibnapi, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 207.

mendidik akhlak peserta didik. Maka di namakan pendidikan akhlak.³⁶

Materi pendidikan akhlak memberikan peluang yang sangat luas diperbolehkan berbagai jenis ilmu untuk dipelajari/diajarkan salah satunya pembelajaran aqidah akhlak yaitu hidup bersih, kasih sayang dan hidup rukun, menghindari bicara kotor dan bohong, dan adab kepada orang tua, guru dan teman di sekolah. Terutama para guru atau penyusun suatu disiplin ilmu secara mudah mengaitkannya dengan kepentingan akhlak manusia. Maka kaitannya dengan pendidikan akhlak manusia adalah supaya pembicaraan seseorang menjadi lurus menurut alur bahasa tertentu.³⁷

6) Pentingnya Pendidikan Akhlak

Berkaitan dengan pendidikan agama merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menanamkan amanah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam pengajaran agama tentunya dibutuhkan berbagai metode atau cara penyajian bahan pelajaran agama Islam kepada

³⁶ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah (Yogyakarta, Belukar, 2006), 36-37.

³⁷ Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak (Yogyakarta: Belukar, 2004), 123-124.

siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran “seruan” atau “ajakan” yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia.³⁸

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.³⁹

Pendidikan akhlak diajarkan untuk memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan kepada Tuhannya. Posisi pendidikan dijadikan pusat perubahan tingkah laku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Disekolah guru pun juga merasa bertanggung jawab terutama terhadap pendidikan murid-muridnya. Ia merasa telah memenuhi kewajibannya dan mendapat nama baik, jika murid-muridnya sebagian besar naik kelas atau lulus dalam ujian. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru tidaklah hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ia sendiri harus member contoh dan menjadi teladan bagi murid-murid dan dalam segala mata pelajaran ia

³⁸Basyirudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 4-5.

³⁹Heri jauhari Muchtar, Fiqih Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 14-15.

dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁰

Dengan diadakannya pendidikan akhlak ini sangat bermanfaat bagi siswa, agar siswa tidak salah dalam berperilaku dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk menurut mereka. Tidak hanya dari lingkungan sekolah saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak, tetapi lingkungan keluarga juga terpengaruh, karena lingkungan keluargalah yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku.

2. Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak

Bentuk-bentuk pendidikan ini sangat membentuk akhlak siswa agar menjadi lebih baik, dapat mempelajari dan mengetahui yang mana hal yang baik ataupun buruk. Bentuk-bentuk pendidikan akhlak tidak hanya dari mata pelajaran saja, akan tetapi dari sekolah, keluarga, dan masyarakat, yang meliputi sekolah dan luar sekolah antara lain:

a. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak Di Sekolah yaitu:

1) Tauladan Guru

keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun

⁴⁰ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2000), 72.

yang terkait dengan akhlak dan dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Hal ini penting dimiliki tenaga pendidik untuk dijadikan dasar dalam membangun kembali etika, moral, dan akhlak yang sudah sampai pada tataran yang menyedihkan.

Keteladanan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, yang dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para Rosul Allah dalam menjalankan kehidupannya. Di antara rosul Allah yang Harus kita contoh adalah Nabi Muhammad SAW. Karena beliau telah menunjukkan bahwa pada dirinya terdapat suatu keteladanan yang mencerminkan kandungan Al Quran secara utuh.⁴¹

2) Cerita

Buku dan cerita bukan saja digunakan untuk menanamkan perilaku, tetapi juga digunakan untuk tujuan pendidikan membaca.⁴²

a) Cerita langsung

⁴¹ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 224.

⁴² Singgih, Dari Anak Sampai Usia Lanjut (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), 66.

Nabi Muhammad SAW ini sebagai guru yang terbaik. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi ajaran-ajarannya di bidang akhlak secara langsung dapat dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak dari Nabi Muhammad SAW. Dengan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak cara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT.⁴³

Sebagai contoh yang tepat dari Rasulullah Saw beserta para sahabatnya, dalam mendidik sunnah salam kepada anak. Pengucapan salam oleh orang dewasa kepada anak kecil, mendidik anak untuk juga selalu mengucapkan salam pada setiap kesempatan. Dan mendidik orang yang dewasa untuk selalu bersikap tawadhu' (merendahkan diri) dan tidak sombong.⁴⁴ Sebagai contoh Rasulullah selalu mengucapkan salam, oleh karena itu mengucapkan salam bisa di contohi kepada anak-anak agar menjadi pembiasaan sehari-hari karena anak di didik harus mulai dari usia dini hingga akhir hayat.

b) Cerita dari buku

⁴³Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 257-262.

⁴⁴ Kuswandani, Manliaj Al-Tarbiyyah Li Al-Thifl (Bandung: Al-Bayan, 1997), 172.

Cerita dari buku seperti komik, buku cerita anak, akan tetapi guru dan orang tua harus mengarahkan anak agar membaca buku cerita yang dapat membentuk perilaku baik, seperti cerita binatang: cerita yang menggambarkan watak dan budi pekerti manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang, seperti buku cerita anak kancil.

Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak. Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran islam antara lain kisah Nabi-Nabi dan umat mereka masing-masing. Sejak zaman dahulu, tiap bangsa di muka bumi ini mempunyai kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama islam memakai kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajaran-ajarannya dibidang akhlak.

Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan. Peribadatan seperti shalat, zakat, puasa, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, akan lahirlah akhlak islam pada diri

orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur.

Dengan demikian dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasihat kepada anak agar menjauhkan akhlak tercela, kemudian mengisi, melaksanakan akhlak terpuji.⁴⁵

3) Kegiatan Sekolah

Dari segi bahasa, puasa berarti menahan dan mencengah dari sesuatu. Puasa berarti menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya dengan niat yang dilakukan oleh orang bersangkutan pada siang hari, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari.⁴⁶

Dalam membentuk pendidikan akhlak di sekolah seperti lomba, puasa misalnya siswa dilatih untuk berpuasa menahan rasa lapar dan haus, dengan itulah dapat terbentuk pendidikan akhlak pada diri siswa dan memiliki kebiasaan bagi siswa. Dan juga lomba yang ada kegiatan disekolah, lomba antar kelas atau pun lomba sejawat timur.

⁴⁵ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 263-265.

⁴⁶ Wahbah Al-Zuhayly, Puasa dan Itikaf Kajian Berbagai Mazhab (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 84.

b. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak di Luar Sekolah

1) Orang Tua

Menurut Zakiya Daradjat berpendapat, Orang tua hendaknya melakukan pembiasaan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji yang tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri anak.⁴⁷ Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama. Dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya pertama dimulainya suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidikan bagi anak-anaknya.

Peran orang tua bagi pendidikan anak adalah menjadi pelekak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.⁴⁸ Penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Hal ini dapat dirasakan peran orang tua sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orang tua sering mengajak anaknya ke tempat-tempat ibadah.

2) Masyarakat

⁴⁷ Roslenny Marliani, Psikologi Umum (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 247.

⁴⁸ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 38.

Peran masyarakat merupakan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁴⁹ Seperti halnya masyarakat mendirikan TPQ untuk membantu anak berkembang dan membentuk pendidikan akhlak anak, agar anak mendapatkan pengetahuan. Dalam menuntut ilmu tidak hanya disekolahkan saja akan tetapi dimasyakatkan pun juga sangat mendidik untuk membentuk pendidikan akhlak yang baik.

3) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya, akan tetapi televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik.⁵⁰ Televisi bisa membentuk pendidikan akhlak yang baik dalam melihat

⁴⁹ Ibid, 56.

⁵⁰ Azhar Arsyad, Asfah Rahman, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 51.

televisi orang tua juga harus mengajarkan film yang mana yang baik dan tidak baik untuk ditonton.

4) Lingkungan

Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan.

Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kita, pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah. Yang tidak langsung, melalui televisi dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, dan surat kabar.⁵¹

Ternyata lingkungan dapat membentuk pendidikan akhlak, seperti lingkungan yang baik, akan membentuk akhlak anak menjadi baik. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku anak baik buruknya anak berinteraksi.

3. Perilaku

⁵¹ Ahmad Mudzakir, Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 97-98.

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah ungkapan yang mewakili segala sifat yang sudah tertanam kuat di dalam jiwa yang dengan sendirinya melahirkan amal perbuatan, tanpa harus dipaksakan. Misalnya, kebaikan hati akan menggerakkan hati untuk memberi tanpa harus lebih dulu dipaksa.⁵²

Secara mendefinisikan perilaku sebagai kebiasaan dalam keinginan hati, perilaku meliputi unsur-unsur baik dan buruk, misalnya pelit, penakut, berlaku bodoh, dan sifat-sifat negatif lainnya. Dan dalam Perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam.⁵³

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu, yaitu:

1) Faktor keturunan

Keturunan, pembawaan atau heredity merupakan segala ciri, sifat, potensi dan ke mampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari orang tuanya. terjadinya manusia tidak dapat dipisahkan

⁵²Abdul Qadir Ahmad 'Atha', Adabun-Nabi Meneladani Akhlak Rasulullah SAW (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 153.

⁵³Rosidin Anwar, Akidah Akhlak (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 211.

dengan masa konsepsi yaitu masa pertemuan antar sel dari ayah dengan sel dari ibu, maka tidaklah mengherankan ketika anak yang berperilaku meniru seperti sifat dan watak orang tuanya.

2) Faktor lingkungan

Perilaku yang diperlihatkan oleh individu bukan sesuatu yang dilakukan sendiri tetapi selalu dalam interaksinya dengan lingkungan. Demikian juga dengan sifat-sifat dan kecakapan yang dimiliki individu sebagian besar diperoleh melalui hubungannya dengan lingkungan.⁵⁴

c. Macam-Macam Perilaku

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku yang refleksif dan perilaku yang non-refleksif. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisasi tersebut. Reaksi atau perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari perilaku manusia. Dalam perilaku yang refleksif respons langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 44-47.

kata lain, begitu stimulus diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.

Lain halnya dengan perilaku yang non-refleksif. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini, stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, kemudian terjadi respons melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologis. Perilaku atau aktifitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktifitas psikologis atau perilaku psikologis.

Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan merupakan perilaku yang banyak pada diri manusia, disamping adanya perilaku yang refleksif. Perilaku refleksif pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut disebabkan perilaku refleksif merupakan perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk. Hal tersebut akan lain apabila dilihat perilaku yang non-reflektif. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu, sebagai hasil proses belajar. Disamping perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh

individu yang bersangkutan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang terintegrasi (integrated). Artinya, bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian.⁵⁵

d. Pembentukan Perilaku

Seperti yang telah dipaparkan bahwa perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut, disini akan dijelaskan cara-cara membentuk perilaku yang diharapkan.

a. Cara membentuk perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya, anak dibiasakan untuk bangun pagi, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk tidak datang terlambat di sekolah dan sebagainya.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight)

⁵⁵Bimo Wagito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi, 2004), 12.

Di samping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Misalnya, datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif yaitu belajar yang disertai adanya pengertian.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Jika orang berbicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinya.⁵⁶

Tingkah laku manusia yang ada disekeliling kita, terlihat bahwa tingkah laku setiap manusia adalah sangat beragam. Hal itu disebabkan masing-masing orang mempunyai sifat atau karakteristik yang khas yang ada pada diri seseorang.

Ciri tingkah laku manusia yang membedakan dari makhluk lain telah dikemukakan oleh Sarlito, yaitu adanya kepekaan sosial,

⁵⁶Ibid,13-14.

kelangsungan tingkah laku, orientasi pada tugas, memiliki aspirasi pada setiap usaha yang diperjuangkannya, dan unik pada tiap-tiap individunya. Pada kenyataannya tidak ada dua individu yang persis sama dalam segala hal, kecuali berkat rekayasa.⁵⁷

e. Teori-Teori Tentang Perilaku

Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan individu itu berbeda. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori teori, di antara teori-teori tersebut antara lain:

1) Teori insting

Teori ini dikemukakan oleh McDougall sebagai pelopor dari psikologi sosial, yang menerbitkan buku psikologi sosial kali pertama, dan mulai saat itu psikologi sosial menjadi pembicaraan yang cukup menarik. Menurut McDougall, perilaku itu disebabkan insting. Insting merupakan perilaku yang innate, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena

⁵⁷Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Umum dengan Perspektif Baru (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 216-218.

pengalaman. Pendapat McDougall ini mendapat tanggapan yang cukup tajam dari F. Allport yang menerbitkan buku psikologi sosial pada tahun 1924, yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu disebabkan banyak faktor, seperti faktor keturunan, dan faktor lingkungan.

2) Teori dorongan (drive theory)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya, akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.

3) Teori insentif (incentive theory)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan adanya insentif. Insentif akan mendorong organisme terbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai reinforcement ada yang positif dan ada yang negatif. Reinforcement yang positif berkaitan dengan hadiah, sedangkan

reinforcement yang negatif berkaitan dengan hukuman. Reinforcement yang positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan reinforcement yang negatif akan menghambat organisme dalam berperilaku.

4) Teori atribusi

Teori ini menjelaskan sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan disposisi internal seperti, motif, sikap, dan sebagainya ataukah oleh keadaan eksternal. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider dan teori ini menyangkut lapangan psikologi sosial. Pada dasarnya, perilaku manusia itu didapatkan dari internal dan eksternal.

5) Teori kognitif

Jika seseorang harus memilih perilaku mana yang harus dilakukan, pada umumnya yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini, berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya. Dengan kemampuan berpikir, seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangan di samping melihat

apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak.⁵⁸

f. Perkembangan Sosial Membentuk Perilaku Anak

Perkembangan sosial adalah proses untuk berkomunikasi dengan orang lain, berupaya diterima lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁵⁹

1) Proses Sosialisasi

Tiga proses dalam membentuk manusia yang mampu bermasyarakat: a) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Masing-masing kelompok sosial mempunyai standar perilaku bagi setiap anggota kelompok sosial; b) Untuk mampu hidup bermasyarakat maka anak harus mengetahui standar itu; c) Anak berperilaku sesuai dengan standar dan pola perilaku yang dapat diterima.

2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat norma sosial yang telah ditetapkan dengan proses yang panjang oleh para anggota,

⁵⁸Bimo Wagito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi, 2004), 15-16.

⁵⁹Endang Poerwat, Nur Widodo, Perkembangan Peserta Didik (Malang: UMM Press, 2002), 86-87.

kebiasaan dan pola perilaku ini juga akan ditetapkan oleh anggota baru termasuk anak yang sedang belajar bermasyarakat.

3) Perkembangan sikap sosial

Untuk dapat diterima dan menjadi anggota suatu masyarakat tertentu, harus ada dorongan dan tuntutan baik dari lingkungan keluarga, sekolah atau kelompok teman sebaya di masyarakat untuk bersikap dan berbuat seperti anggota kelompok lain.

4) Perilaku sosial pada masa kanak-kanak

Perkembangan sosial akan nampak pada pola perilaku sosial berikut ini:

- a) Kerja sama. Anak memiliki kecenderungan untuk mencari kawan dari usia sebaya yang dapat diajak bermain atau bekerja sama dalam berbagai kegiatan.
- b) Persaingan. Perilaku dalam bentuk persaingan yang termanifestasi dalam pertengkaran merebutkan kebenaran atau sesuatu untuk meningkatkan intensitas sosialisasi.
- c) Kemurahan hati adalah kesediaan anak untuk berbagi dengan orang lain, setelah memasuki kehidupan dengan teman sebaya sikap mementingkan diri sendiri menjadi semakin berkurang.

- d) Hastrat akan penerimaan sosial. Keinginan anak untuk dapat diterima dalam kelompok sosial terutama teman bermain, akan mendorong anak untuk belajar berperilaku sesuai tuntutan sosial.
- e) Simpati. Munculnya sikap simpati kepada sesama teman atau anggota keluarga. Misalnya saja ikut bersedih saat teman bersedih atau menghibur teman yang sakit.
- f) Empati. Adalah sikap anak yang dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain, sikap empati ini diekspresikan dalam bentuk perilaku anak ikut menghayati pengalaman, kesedihan atau sakit yang dialami orang lain.
- g) Ketergantungan. Kebutuhan anak akan perhatian, kasih sayang dan perlindungan orang tua membuat anak berusaha untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan.
- h) Sikap ramah. Sikap ramah menunjukkan rasa kasih sayang anak kepada orang lain.
- i) Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Belajar untuk memikirkan dan berbuat untuk orang lain.
- j) Meniru. Adalah meniru segala yang nampak dari orang sekitar

- k) Perilaku kelekatan. Berasal dari ketergantungan kepada orang tua perkembangan pola perilaku akan dapat dialihkan pada orang lain dalam bentuk belajar membina persahabatan, saling berbagi pengalaman, dan sebagainya.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komisah, Nim 243022033, tahun 2006 dengan judul Pola Pendidikan Akhlak Anak Di Lingkungan Desa Tapen Kecamatan Lembeyan Magetan. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan: 1) pendidikan akhlak anak di lingkungan keluarga Desa Tapen kecamatan Lembeyan Magetan adalah baik. Baik yang dimaksud adalah baik dalam bentuk sopan santun, tata karma serta budi pekerti yang diajarkan oleh orang tua masing-masing. 2) pola atau bentuk akhlak anak di lingkungan Desa Tapen Kecamatan Lembeyan Magetan adalah bentuk informal yang meliputi pendidikan budi pekerti di keluarga dan masyarakat, dan pendidikan formal yang meliputi TPA/TPQ, TK/RA, MTs/SLTP dan MA/SMA/SMK. 3) variasi pendidikan akhlak anak di Desa Tapen Kecamatan Lembeyan Magetan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tuanya selaku pembentukan akhlak anak yang utama bagi anak. Variasi dalam memberikan

pendidikan informal dan formal diantaranya: orang berpendidikan tinggi selalu mengarahkan dan membimbing anak-anaknya dengan penuh pengertian dan kasih sayang.⁶⁰

Berdasarkan penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Miftahul Jannah, NIM 210308056, tahun 2012 dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Siswi Kelas X Mtas Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan : a) pendidikan akhlak di MTs al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo merupakan suatu pendidikan yang berusaha untuk mempengaruhi anak didik dalam membentuk tingkah lakunya melalui proses pembiasaan sifat-sifat yang baik, sehingga mempunyai budi pekerti yang luhur. b) Kepribadian muslim siswa siswi di MTs al-basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa. Untuk itu setiap manusia dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir (dibesarkan yang baik) hingga diakhir hayat. c) Hasil pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa siswi MTs al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo menunjukkan beberapa

⁶⁰Komisah, Pola Pendidikan Akhlak Anak Di Lingkungan Desa Tapen Kecamatan Lembeyan Magetan, SKRIPSI, STAIN PO, 2006.

perubahan diantara siswa yang memiliki akhlak kurang baik menjadi baik, yang sedang juga menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik.⁶¹

Jadi dari uraian diatas maka jelaslah perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini mengacu pada hubungan pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa kelas 1 MI Ma'arif cekok, dan menekankan pada implementasi pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa. Sedangkan telaah terdahulu menekankan pada pola pendidikan akhlak anak di lingkungan desa tapen kecamatan lembeyan magetan, dan Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Siswi Kelas X Mtas Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.

⁶¹ Miftahul Jannah, Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Siswi Kelas X Mtas Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012, SKRIPSI, STAIN PO, 2012.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Cekok

MI Ma'arif Cekok dengan Nomor Statistik Madrasah 111235020004 Terakreditasi B merupakan Madrasah tertua yang kedua di Ponorogo, berdiri sejak tahun 1943, semula merupakan pendidikan non formal yaitu pendidikan Madrasah Diniyah. Kemudian 1962 di rubah menjadi MI Ma'arif Cekok Ponorogo. MI ini berada pada suatu lembaga pendidikan Ma'arif yaitu suatu lembaga yang berada pada Banom NU dan mendapat respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan desa Cekok maupun sekitarnya.

Dengan perkembangannya MI ini sering mendapatkan kejuaraan-kejuaraan baik di tingkat kecamatan dan Kabupaten MI ma'arif Cekok dipercaya masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pendidikan agama dan umum dilingkungan sekitarnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka Madrasah tersebut diharapkan benar-benar mampu melaksanakan, mengembangkan ketrampilan dalam perencanaan dan pengelolaan Madrasah.

MI Ma'arif Cekok Ponorogo menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar pertama yang memadukan antara kurikulum nasional dan agama. Di samping itu, program pendidikan diarahkan pada penguasaan kecakapan hidup sehingga seluruh lulusan diharapkan memiliki kemampuan akademis dan kecakapan hidup yang baik agar dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi di masa yang akan datang.⁶²

2. Letak Geografis MI Ma'arif Cekok

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok terletak dipedesaan yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Tepatnya di Jln. Sunan Kalijaga Desa Cekok No. 186, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama. Untuk memenuhi keinginan bersama, bantuan pemerinth sangat kami butuhkan.⁶³

3. Visi dan Misi MI Ma'arif Cekok

MI Ma'arif Cekok adalah lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Dalam menyelenggarakan aktivitas akademisnya MI Ma'arif Polorejo memiliki visi, misi, dan tujuan untuk

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/26-II/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/26-II/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

menentukan langkah dan sepak terjang madrasah dalam upaya mencerdaskan masyarakat.

a. Visi Madrasah MI Ma'arif Cekok

Membentuk pribadi yang sholeh dan intelek berhaluan ahlussunnah waljama'ah.

- 1) Mengembangkan kurikulum yang terpadu.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional dan non akademik.
- 3) Unggul dalam baca tulis al quran dan akhlakul karimah.
- 4) Menjadikan ajaran islam dan nilai-nilai islam ahlussunnah waljama'ah sebagai landasan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
- 5) Inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran.
- 6) Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan kompeten.
- 7) Terpenuhinya sarana prasarana dan media pembelajaran sesuai standar pelayanan minimal.
- 8) Unggul dalam implementasi manajemen berbasis madrasah.
- 9) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
- 10) Penilaian yang otentik dan variatif .

b. Misi MI Ma'arif Cekok

Misi MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang terpadu.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional dan non akademik.
- 3) Mengoptimalkan program TPQ dan bimbingan ibadah untuk mewujudkan peserta didik yang unggul baca tulis al quran dan akhlakul karimah.
- 4) Menanamkan ajaran dan nilai-nilai islam ahlussunnah waljamaah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melakukan inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran.
- 6) Melaksanakan pengembangan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana dan media pembelajaran.
- 8) Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis madrasah.
- 9) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun pembiayaan pendidikan.

10) Melaksanakan penilaian yang otentik dan variatif.⁶⁴

4. Keadaan Siswa MI Ma'arif Cekok

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan sebagian besar berasal dari desa Cekok. Ada juga yang berasal dari desa Sekitar. Misalnya dari Kadipaten, Tentunya latar belakang keluarga dan ekonominya berbeda-beda, sehingga kemampuan dasar dari dalam keluargapun tidak sama. Ada yang dari lingkungan keluarga yang cukup kuat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama, bahkan ada sebagian anak yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama.

Dari faktor lingkungan yang beraneka ragam itulah sehingga siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sangat bermacam-macam, ada yang sangat mudah dalam memahami suatu materi, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada yang sangat sulit memahami suatu materi. Pada akhirnya hasil akhir dari masing-masing siswa juga tidak sama.⁶⁵

Siswa Mi Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 225 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun perincian data siswa adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/26-II/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/26-II/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Daftar Jumlah kelas 1 sampai 6 MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	18	34
2	21	9	30
3	18	6	24
4	17	9	26
5	21	16	36
6	17	15	32
Jumlah Total			182

5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Ma'arif Cekok

Guru yang dimaksud disini adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pendidikan, dalam arti pendidik adalah seorang dewasa yang benar-benar dapat mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan pendidikan anak didiknya. Sebab menjadi seorang pendidik bukan hanya mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga harus memperhatikan dan membentuk jasmani dan rohani anak didik, apalagi mendidik ibtidaiyah, yang memerlukan keuletan, kesabaran, dan profesionalisme sekaligus kearifan

menyampaikan materi pelajaran, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pendidik adalah orang yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan murid-murid di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok, karena mereka menjadi model dari anak didik mereka, maka sudah pasti mereka sangat berhati-hati dalam berbicara, bertindak, dan melangkah. Apapun yang dilakukan seorang pendidik tidak lepas dari pengamatan anak didiknya.

Para pendidik di MI Ma'arif Cekok Ponorogo tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 17 orang guru, 8 orang guru laki-laki, dan 9 orang guru perempuan ditambah 1 orang kepala sekolah laki-laki. Dari jumlah guru tersebut 2 orang diantaranya PNS, dan 17 orang GTT, dan 1 penjaga. Sedangkan tingkat pendidikannya semuanya sudah selesai S 1.

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personil yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok. Mereka ada yang sebagai petugas tata usaha dan ada yang sebagai petugas UKS.⁶⁶

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/26-II/2015 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian Ini.

B. Data Khusus

1. Data Pelaksanaan Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Perilaku Siswa MI Ma'arif Cekok

a. Latar Belakang Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan kepada anak. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling penting sebab pendidikan agama mampu memperbaiki akhlak. Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan perilaku.

Penulis juga melakukan observasi di MI Ma'arif Cekok. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

“Peneliti melakukan pengamatan di MI Ma'arif Cekok. Salah satu siswa saat pembelajaran keluar kelas, dan bertutur kata tidak sopan seperti berkata kotor pada saat bermain pada teman sebayanya, dengan itu peneliti ingin lebih lanjut meneliti dalam penelitian ini.”⁶⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan dari salah satu siswa MI Ma'arif Cekok, bertutur kata tidak sopan, dalam bertutur kata tidak

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi 01/O/04-II/2015 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

sopan. Siswa diberi arah dan dari pihak guru memberikan suri tauladan kepada siswa.

Yang tercermin dari sekolahan MI Ma'arif Cekok dari Visi Misi salah satunya akhlakul karimah, agar siswa dapat berakhlakul karimah seperti siswa bertutur kata yang baik, dan mempunyai akhlak yang mulia. Dilatar belakangi adanya siswa yang salah satunya mempunyai perilaku yang tidak baik, seperti bertutur kata tidak sopan. Dalam pembelajaran aqidah akhlak disini agar siswa mempunyai akhlak yang sesuai ajaran Islam, maka pendidikan akhlak ini sangat penting bagi perkembangan siswa.

Dalam Pendidikan akhlak disekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk membentuk perilaku akhlak pada diri anak. Ungkapan dari Ibu Astin selaku wali kelas:

“Pendidikan akhlak di MI Ma'arif Cekok menurut saya baik, dengan pendidikan akhlak siswa mendapatkan bimbingan dan arahan untuk perilaku siswa. Dan secara umum akhlak siswa ada yang baik dan ada juga yang tidak baik, yang tidak baik seperti tidak sopan dalam bertutur kata.”⁶⁸

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berperilaku utama tanpa melalui pendidikan dan pembiasaan dalam sehari-hari. Seperti ungkapan dari Ibu Astin:

“Pelaksanaan pendidikan akhlak perencanaannya menggunakan RPP dan selama pelaksanaan pendidikan akhlak tentunya ada kendala diantaranya adalah sulitnya anak untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran aqidah akhlak akibat pengaruh anak-anak yang tidak bertanggung jawab, dan untuk menanggulangnya siswa diberi kegiatan yang bersifat ibadah amaliah, dan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut dilakukan kegiatan dalam melakukan ibadah-ibadah amaliah yang bertujuan untuk membiasakan akhlak anak untuk menjadi lebih baik”.⁶⁹

Ibadah amaliyah disini kegiatan atau pembiasaan sebelum memasuki sekolah seperti sholat dluha berjama'ah dan menghafal surat-surat pendek agar siswa mendapatkan pendidikan tidak dari mata pelajaran akan tetapi dari pembiasaan.

MI Ma'arif Cekok adalah secara umum akhlak siswa sudah baik, walaupun masih ada satu, dua dari mereka yang kurang baik terhadap akhlaknya, sudah sewajarnya karena dimasa seperti ini lah adalah masa-masa perkembangan sifat-sifat pada peserta didik, jika berbuat tidak sopan ataupun berkata kotor maka di kasih sanksi terhadap gurunya, yang mengarah untuk mendidik mereka supaya menjadi lebih baik. Dalam sanksi tersebut, memiliki beberapa

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

tahapan-tahapan. Menurut Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak di MI Ma'arif Cekok menjelaskan bahwa pendidikan akhlak siswa MI ma'arif Cekok, yaitu:

“Akhlak siswa terhadap guru secara umum sudah baik, tapi juga masih ada yang mempunyai akhlak kurang baik. Akhlak yang baik, seperti siswa bertutur kata yang sopan dan mengikuti peraturan sekolah. Jika akhlak siswa yang tidak baik, seperti berkata tidak sopan. Bagi perilaku yang tidak baik mereka diberi tahapan-tapan Pertama adalah saya tegur, kedua saya panggil dan saya beri peringatan, ketika saya panggil dan saya beri sangsi yang mendidik. Berkenaan dengan sangsi, biasanya kami meminta surat pernyataan yang ditandatangani oleh orang tua, wali kelas serta kepala sekolah”.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan mencoba menguraikan pendidikan akhlak terhadap membentuk perilaku siswa MI Ma'arif Cekok sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, siswa tersebut di panggil dan guru mempunyai tahapan-tahapan kepada siswa yang berperilaku tidak sopan.

b. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dilakukan dengan perencanaan

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 23/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

pendidikan akhlak, perencanaan ini sangat dirancang dengan rapi, dengan berjalannya proses belajar mengajar. Menurut Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif, maka saya disini seorang guru bisa memberikan materi pelajaran aqidah akhlak dengan baik dan saya rancang agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang saya ajarkan karena siswa mampu mencapai kompetensi pembelajaran aqidah akhlak sangat mampu mengembangkan potensi anak menjadi baik dalam ajaran islam”.⁷¹

Dalam perencanaan proses belajar di MI Ma'rif cekok sangat berjalan dengan baik dan efektif, sebelum pembelajaran dimulai perencanaan pembelajarn sudah di buat sesuai dengan kompetensi anak yang harus dicapai. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak mempunyai strategi pendidikan akhlak, untuk berjalannya pendidikan, menurut Ibu Astin menjelaskan bahwa:

“Strategi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak disini bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar. Strategi sangat penting dalam semua mata pelajaran dan apabila anak benar-benar paham dan mengamalkannya maka akan menjadi strategi untuk pembentukan perilaku yang baik bagi anak”.⁷²

Strategi dapat membentuk perilaku yang baik bagi anak, dan strategi mempunyai beberapa metode untuk tercapainya pembelajaran

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 04/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

aqidah akhlak antara lain: Menurut Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa di MI Ma’arif Cekok diantaranya dengan metode ceramah, diskusi, cerita dan pembiasaan. Karena dalam pelaksanaan pendidikan akhlak ini tentunya ada kendalanya seperti sulitnya anak untuk berkonsentrasi dalam pelajaran akibat pengaruh dari anak yang tidak bertanggung jawab dan untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan kegiatan yang bersifat ibadah, seperti menghafal surat-surat pendek, sholat dhuha berjama’ah, dan asmaul husna”.⁷³

1) Ceramah

Metode ini digunakan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, seperti guru menulis di papan tulis dan murid menulis apa yang di tulis oleh guru di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan apa yang di maksud di papan tulis. Seperti ungkapan Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak:

“Menurut saya metode dalam pendidikan akhlak, yakni guru membacakan materi terhadap siswa lalu siswa mendengarkan apa penjelasan dari guru, dengan adanya ceramah ini terkadang siswa menjadi pasif, oleh karena itu saya membawa gambar atau mainan yang menarik yang terkait dengan materi yang saya ajarkan”.⁷⁴

2) Diskusi

Strategi ini proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan maka mengenai

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Seperti ungkapan Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak:

“Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi. Agar siswa dapat berinteraksi satu sama lain terhadap teman sebayanya, dan belajar berdiskusi agar dapat memecahkan suatu masalah”.⁷⁵

3) Tanya Jawab

Metode ini digunakan pada saat pembelajarn di kelas, yaitu pada akhir proses pelaksanaan pembelajaran. Setelah seluruh proses pelaksanaan pembelajaran selesai guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya hal-hal atau sesuatu yang belum mengerti atau dipahami yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada hari itu, jika ada siswa yang bertanya, maka guru menjawabnya pada saat itu juga. Seperti ungkapan Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak:

“Tanya jawab guru kepada murid apakah sudah faham akan materi yang telah dipelajari, kemudian guru bertanya kepada murid secara acak tentang materi yang telah diberikan, agar murid berani untuk bertanya terhadap gurunya”.⁷⁶

4) Kisah/Cerita

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Metode yang digunakan sangat menyenangkan dan sangat jelas, karena dikaitkan dengan contoh atau cerita nabi, siswa sangat tertarik dengan metode ini. Karena dengan kisah-kisah nabi, anak bias meniru perilaku dengan keteladannya nabi. Seperti ungkapan Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak:

“Dengan metode ini guru memberikan cerita-cerita yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Misalnya guru menceritakan tentang akhlak Rosululloh dan sahabat-sahabatnya. Guru memberikan motivasi kepada murid-murid, dengan tujuan murid dapat terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan hal-hal yang buruk”.⁷⁷

Adapun pelaksanaan dalam kelas bahwa metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi kisah/cerita, dan pembelajaran aqidah akhlak termasuk salah satu pelajaran pokok di dalam madrasah ibtidaiyah.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan anak didik di kelas.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Dengan diadakan pelaksanaa pendidikan akhlak juga menggunakan media pendidikan akhlak, yang diungkapkan dari Ibu Astin, tentang media pendidikan akhlak.

“Media pendidikan akhlak ini menggunakan audio visual, karena sangat berguna. Dengan audio visual tidak hanya dengan berbicara akan tetapi menunjukkan gambar yang berkaitan mata pelajaran dan materi pada saat diajarkan pada saat ini. Siswa sangat tertarik dengan adanya gambar atau cerita di setel melalui LCD pada saat pelajaran berlangsung”.⁷⁸

Jadi media pendidikan sangat berguna karena media ini sumber berjalannya kegiatan belajar agar siswa mengikuti pelajaran dengan semangat dan dapat mengambil contoh yang baik dari cerita-cerita yang sudah diceritakan oleh guru.

Pemakaian audio visual dalam penyampaian materi aqidah akhlak sangat membantu memahami pesan kepada siswa, seperti pemutaran film kartun yang dapat membentuk perilaku, bahkan efeknya bisa lebih besar dari ceramah biasa, pemutaran film ini bisa dikatakan praktikum dari teori yang telah disampaikan, teori yang dibarengi dengan praktik akan lebih mudah dipahami dan lebih berkesan.

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai di manakah tujuan yang telah

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, akan membuka peluang bagi evaluator untuk membuat perkiraan, apakah tujuan yang telah dirumuskan akan dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan, ataukah tidak. Ungkapan Ibu Astin:

“Evaluasi pendidikan baik dalam proses belajar mengajar, karena dengan diadakan evaluasi sangat membantu mengetahui hasil akhir dari peserta didik. Dan evaluasi pendidikan akhlak menggunakan evaluasi tertulis, evaluasi tertulis ini sangat membantu mengetahui hasil akhir. Dengan evaluasi dapat mengetahui anak didik yang mana yang belum menguasai materi pelajaran”.⁷⁹

Penjelasan diatas evaluasi sangat membantu guru untuk mengetahui hasil akhir pelajaran, untuk menilai peserta didik dan juga mengetahui anak didik yang belum menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan.

Pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidikan agama merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menanamkan amanah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Ungkapan Bapak Saimin:

“Sangat penting pendidikan akhlak karena pendidikan bisa mengarahkan kearah yang positif dan mengembangkan potensi

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/14-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

anak dengan adanya pendidikan akhlak ini anak dilatih agar mengerti hal yang baik dan buruk dan menjauhi dari perbuatan yang tercela dan mengingat tuhan apa yang mereka lakukan agar menjadi perilaku yang baik”.⁸⁰

Pada hakikatnya penting pendidikan akhlak bagi siswa agar

Dengan diadakannya pendidikan akhlak ini sangat bermanfaat bagi siswa, agar siswa tidak salah dalam berperilaku dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk menurut mereka.

Penulis juga melakukan observasi pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif Cekok. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

“Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, setelah itu siswa disuruh mengambil nilai-nilai akhlak pada materi yang sudah disampaikan. Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang dipelajari.”⁸¹

Dari beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan terlihat bahwa dalam pembelajaran aqidah akhlak agar dapat membentuk perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan itu di adakan pembelajaran aqidah akhlak, dapat menceritakan kisah-kisah dari al-Qur'an dan Hadis.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/14-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi 02/O/04-II/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

2. Data Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak yang mampu Membentuk Perilaku Siswa MI Ma'arif Cekok

a. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak Disekolah

Dalam bentuk pendidikan akhlak mempunyai bentuk-bentuk untuk membentuk perilaku melalui pendidikan akhlak agar menjadi perilaku yang baik, bentuk-bentuk pendidikan akhlak tidak hanya dari mata pelajaran aqidah akhlak saja, akan tetapi dari lingkungan sekolah dan masyarakat yang dapat memberikan bentuk-bentuk pendidikan akhlak. Ungkapan dari Bapak Saimin selaku kepala sekolah:

“Bentuk-bentuk pendidikan akhlak sangat membantu anak berperilaku baik karena dari gurunya sudah menerapkan keteladanan mulai dari tutur kata yang sopan, dalam hal itu siswa dapat meniru apa yang dicontohkan gurunya. Akan tetapi bentuk-bentuk pendidikan akhlak juga bisa didapatkan diluar sekolah, seperti dari keluarga dan masyarakat. Dari keluarga seperti orang tua juga penting menerapkan keteladanan bagi anak-anaknya, agar anak dapat mencontoh yang baik dari orang tua dan masyarakat memiliki program taman pendidikan al-Qur'an (TPA), itu saja sudah dapat membentuk pendidikan akhlak bagi anak. Jadi tidak hanya dari pendidikan sekolah saja”⁸²

Dalam penjelasan diatas penulis ingin menjelaskan, bahwa keteladanan guru sangat tepat untuk memberi contoh yang baik untuk siswa, karena siswa sifatnya masih meniru apalagi siswa yang masih duduk dikelas bawah. Sangat perlu dorongan dan contoh yang baik agar menjadi perilaku yang mengikuti ajaran Islam, mendapatkan

⁸² Lihat Transkrip Wawancara 13/W/14-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

bentuk pendidikan akhlak bagi siswa tidak hanya dari sekolah akan tetapi dari keluarga dan masyarakat. Dari keluarga seperti keteladanan orang tua terhadap anak-anaknya, dan masyarakat program program pendidikan al-Qur'an. Ibu Astin menambahi:

“Keteladanan guru ini sangat membantu mengembangkan perilaku anak menjadi perilaku yang baik, peran guru dalam mencontohi anak-anak melalui keteladanan sangat tepat dan semua guru sudah menerapi keteladanan untuk siswa dan mencerminkan dari Visi Misi MI Ma'arif Cekok tentang akhlakul karimah agar siswa dapat dibentuk menjadi akhlak yang mulia. Dalam keteladanan guru dalam memberikan suri tauladan kepada siswa, seperti guru memberi tauladan sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis yang sesuai dengan tema pembelajaran”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis ingin menjelaskan. Bahwa keteladanan guru sangat membentuk dan mengembangkan perilaku siswa sesuai dengan cerminan Visi Misi melalui ketauladanan sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para Rosul Allah dalam menjalankan kehidupannya. Di antara rosul Allah yang Harus kita contoh adalah Nabi Muhammad SAW. Karena beliau telah menunjukkan bahwa pada dirinya terdapat suatu keteladanan yang mencerminkan kandungan Al Quran secara utuh.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara 14/W/14-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Tidak hanya dari keteladanan guru saja yang dapat membentuk pendidikan akhlak dan ada juga cerita-cerita yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak dari Nabi Muhammad SAW. Dengan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak cara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT.

Ungkapan Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak:

“Bercerita sangat membentuk pendidikan akhlak pada anak dan tiap guru menceritakan dengan nilai-nilai akhlak pada anak saat belajar, seperti cerita yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis seperti ajaran-ajaran akhlak yang baik contohnya cerita sebelum memasuki rumah ia harus mengecupakan salam dan jangan masuk sebelum tuan rumah mengizinkan masuk, cerita itu agar anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁴

Begitu pula dengan pembelajaran aqidah akhlak di MI Ma'arif

Cekok memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan perilaku siswa. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kelemahan tersebut terdapat pada materi pembelajaran aqidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan dan

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara 15/W/14-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

minim dalam pembentukan sikap serta pembiasaan. Karena pendidikan aqidah akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha untuk mempengaruhi anak didik membentuk perilaku melalui proses bentuk-bentuk sifat yang baik, sehingga mempunyai budi pekerti yang luhur.

Pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada tercapainya perilaku lahir batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang. Dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Ungkapan Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak:

“Terkait dalam bentuk-bentuk pendidikan akhlak untuk membentuk pendidikan akhlak siswa, siswa dapat membiasakan salam setiap pertemuan, selalu berpakaian yang sopan dan rapi, membiasakan bertutur kata yang sopan dan baik, menghindari kata-kata kotor, selalu tepat waktu apabila masuk ataupun keluar kelas, selalu di ingatkan dalam berperilaku dalam pendidikan akhlak. Tidak ikut-ikutan kebiasaan orang lain”.⁸⁵

Membiasakan mengucapkan salam jika bertemu dengan orang dewasa dan teman. Dengan membiasakan anak agar terlatih pada diri anak mengucapkan salam setiap bertemu.

Puasa menahan dan mencengah dari sesuatu. Puasa berarti menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya dengan niat yang

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara 16/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

dilakukan oleh orang bersangkutan pada siang hari, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari. Puasa bisa membentuk pendidikan akhlak bagi siswa, semakin terlatih berpuasa sejak dini maka akan terbiasa melakukan puasa di bulan ramadhan, seperti ungkapan Bapak Saimin selaku kepala sekolah:

“Kegiatan disekolah MI Ma’arif Cekok seperti pembiasaan, maulid Nabi, lomba 17 Agustus, dan pondok Ramadhan. Pembiasaan sebelum masuk kelas, seperti shalat dluha berjama’ah, sorogan, dan menulis huruf pegon. Bagi kelas bawah hanya pembiasaan shalat dluha berjama’ah dan menghafal surat-surat pendek, dan pada bulan Ramadhan sekolah mempunyai kegiatan seperti pondok Ramadhan bagi siswa agar siswa terlatih dan belajar puasa”.⁸⁶

Dalam penjelasan diatas penulis ingin menjelaskan, kegiatan di sekolah dapat membentuk pendidikan akhlak bagi siswa seperti siswa dilatih puasa dibulan Ramdhan dan dari pihak sekolah MI Ma’arif Cekok mempunyai kegiatan pondok Ramadhan, ini bisa membentuk pendidikan akhlak siswa membiasakan berpuasa pada bulan Ramadhan. Dengan ada pembiasaan bagi siswa berpuasa maka akan terbiasa juga anak menahan rasa lapar dan haus pada saat berpuasa.

b. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak di Luar Sekolah

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara 26/W/16-IV/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Peran orang tua bagi pendidikan anak adalah menjadi pelekat dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Hal ini dapat dirasakan peran orang tua sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orang tua sering mengajak anaknya ke tempat-tempat ibadah. Ungkapan dari Ibu Lina selaku orang tua dari murid:

“Seperti saya mengucapkan perkataan dengan sopan dan tidak lupa sangat selalu mengingatkan anak saya jangan melupakan shalat lima waktu dan mengajak anak ketempat masjid untuk mengajarkan shalat berjama’ah. Peran orang tua sangat berperan bagi anak-anaknya karena keluarga lah faktor yang utama untuk membentuk pendidikan akhlak tidak hanya dari sekolah saja yang dapat membentuk pendidikan akhlak. Kelurga paling lama beradaptasi pada anak, karena pendidikan disekolah hanya beberapa jam saja. Sifat anak jelek atau baik tergantung mendidiknya”⁸⁷.

Penulis menjelaskan ungkapan diatas, peran orang tua sangat penting untuk pendidikan akhlak karena keluarga yang sangat berperan utama dalam mendidik anak sejak usia dini hingga tumbuh berkembang menjadi desawa maka dapat membentuk perilaku yang baik apa yang diharapkan oleh masyarakat dengan ajaran Islam.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara 17/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Peran masyarakat merupakan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Ungkapan Ibu Rifa selaku guru TPA:

“Pendidikan dimasyarakat sudah bagus bagi anak-anak, dimasyarakat sudah mendirikan program taman pendidikan al-Qur’an seperti adanya program taman pendidikan al-Qur’an ini itu anak-anak dapat belajar dalam TPA. Agar dalam membentuk akhlak bagi anak yang baik yang mempunyai akhlak yang mulia dan mendapatkan pembiasaan dalam masyarakat dalam belajar TPA bagi anak.”⁸⁸

Mendapatkan pendidikan tidak hanya dari sekolah dan keluarga saja, akan tetapi dari masyarakat juga sangat membentuk pendidikan bagi anak, seperti anak belajar dalam taman pendidikan al-Qur’an. Itu saja sudah dapat membentuk pendidikan, dalam belajar dalam TPA anak mendapatkan pembiasaan dari masyarakat tiap sore harus masuk TPA itu sudah mendapatkan akhlak yang mulia bagi anak dalam belajar di TPA.

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, televise

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara 27/W/16-IV/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya, akan tetapi televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik.

Ungkapan menurut Ibu Lina selaku orang tua dari murid:

“Televisi sangat membentuk pendidik bagi anak untuk mengembangkan kemampuan anak, seperti televisi untuk anak contohnya film anak-anak dalam ajaran Islam dan berita itu sudah dapat membentuk perilaku dan mengajarkan anak untuk mendidik melalui televisi. Dalam menonton televisi orang tua sangat mengawasi anak-anaknya film apa saja yang harus ditonton dan cocok bagi anak-anak agar mendapatkan pengarahan yang baik apa yang dia tonton dalam televisi.”⁸⁹

Penulis ingin menjelaskan ungkapan diatas, bahwa orang tua faktor utama bagi pertumbuhan anak-anaknya. Maka semua tergantung orang tua mendidik anaknya, televisi bisa membentuk pendidikan bagi anak. Televisi bisa mengembangkan potensi anak menjadi baik atau buruk oleh karena itu seorang tua harus mengawasi anak-anaknya dalam menonton televisi agar anak berkembang menjadi anak yang baik.

3. Data Perilaku Siswa setelah mendapatkan Pendidikan Akhlak MI Ma'arif Cekok

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara 24/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Pada dasarnya perilaku terjadi karena terbentuk melalui lingkungan dan proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu bahwa faktor-faktor yang ikut ambil dalam pembentukan perilaku siswa. Dengan demikian apakah perilaku terbentuk baik atau sebaliknya alias buruk, sepenuhnya tergantung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup. Seperti perkataan dari Ibu Astin:

“Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa diantaranya adalah faktor keturunan dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor keturunan factor bawaan dari orang tua seperti sifat dan wataknya tidak jauh beda, sedangkan faktor lingkungan terjadinya interaksi yang akan membawa baik atau buruknya”.⁹⁰

Dalam pendidikan akhlak juga sangat penting bagi pembentukan perilaku, pendidikan disini sangat tertanam untuk terbentuknya perilaku. Perilaku adalah ungkapan yang mewakili segala sifat yang sudah tertanam kuat di dalam jiwa dengan sendirinya melahirkan amal perbuatan, perilaku sebagai kebiasaan dalam keinginan hati, perilaku meliputi unsur-unsur baik dan buruk, misalnya pelit, penakut, berlaku bodoh, dan sifat-sifat negatif lainnya. Ungkapan Ibu Astin selaku guru aqidah akhlak:

“Pendidikan akhlak siswa disini menurut saya baik, karena pada tahap awal siswa sangat perlu dukungan atau pun dorongan terhadap pendidikan aqidah akhlak, dengan adanya pendidikan akhlak dalam kebiasaan siswa pun semakin lama semakin baik, dilihat dari berjalannya waktu kebiasaan sehari-hari perilaku atau akhlak siswa terhadap guru ataupun terhadap sesama teman itu sudah kelihatan baik. Walaupun masih ada dari salah satu dari siswa siswi memiliki

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 22/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

akhlak yang kurang baik, bagi siswa siswi yang akhlaknya kurang baik, siswa siswi tersebut dipanggil menghadap gurunya, lalu seorang guru tersebut menasehati kenapa siswa berperilaku kurang baik. Agar siswa dapat berubah dan siswa tersebut diberi sanksi yang sifatnya memberi pendidikan akhlak yang baik pada anak yang akhlaknya kurang baik”.⁹¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan mencoba menguraikan pendidikan akhlak terhadap membentuk perilaku siswa MI Ma’arif Cekok sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, siswa tersebut di panggil dan guru mempunyai tahapan-tahapan kepada siswa yang berperilaku tidak sopan.

MI ma’arif Cekok berusaha meningkatkan perilaku yang baik pada siswa dengan berbagai cara. Diantaranya adalah membentuk perilaku siswa. Seperti dikatakan Ibu Astin:

“Perilaku siswa menurut saya baik, walaupun masih ada dari salah satu dari mereka yang tidak sopan dalam bertutur kata, tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya, saat pelajaran keluar kelas tidak meminta ijin dan makan sambil berjalan. Biar siswa mempunyai perilaku yang baik, maka diberi pembiasaan pada siswa kebiasaan yang dibiasakan dalam mendidik yang baik”.⁹²

Siswa-siswi MI Ma’arif termasuk perilaku baik, oleh sebab itu peran seorang guru agama Islam sangat penting dalam membentuk perilaku siswa, dalam pembentukan perilaku tersebut diperlukan langkah-langkah

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara 18/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁹² Lihat Transkrip Wawancara 19/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

yang dilakukan untuk menciptakan perilaku, seperti yang dikatakan

Bapak Saimin selaku kepala sekolah:

“Perilaku yang baik, seperti perilaku yang sesuai dengan contoh perilaku Rasulullah dalam hadis dan menggunakan al-Qur’an dan hadis untuk perilaku baik bagi anak, misalnya salam ketika bertemu dengan guru dan teman, meminta izin kepada tuan rumah ketika bertamu sebelum memasuki rumah dari contoh tersebut dapat mempunyai perilaku baik. Dan perubahan perilaku tidak hanya dari cerita dalam al-Qur’an dan Hadis saja, tetapi dari mata pelajaran aqidah akhlak dan pembiasaan program MI Ma’arif Cekok”⁹³

Dengan memberikan pembiasaan dilatih perilaku baik, dengan kebiasaan itu lah akan timbul perilaku siswa yang baik dan secara terus menerus akan dilakukan tanpa disadari. Perilaku dapat berubah tidak hanya dari cerita-cerita dalam al-Qur’an dan Hadis saja, akan tetapi dari pembiasaan juga bisa merubah perilaku anak.

Penulis juga melakukan observasi pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma’arif Cekok. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

“Peneliti menemukan siswa yang memiliki sifat simpati kepada temannya, pada saat temannya kehilangan uang. Tetapi siswa tersebut membantu atau mengasih uangnya terhadap temannya tersebut untuk membeli makanan. Dari observasi tersebut sudah terbukti pada perilaku siswa, jika siswa sudah bertahap semakin membaik pada perilaku.”⁹⁴

Empati adalah sikap anak yang dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain, sikap empati ini diekspresikan dalam bentuk perilaku

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara 20/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁴ Lihat Transkrip Observasi 03/O/04-II/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

anak ikut menghayati pengalaman, kesedihan atau sakit yang dialami orang lain. Seperti ungkapan dari Fikri selaku siswa MI Ma'arif Cekok:

“Kejujuran dan rasa simpati pada anak sudah mulai terlihat dari dia shalat dluha berjama'ah, menghibur temannya saat bersedih, dan membantu teman yang sedang kehilangan uang. Rasa kepedulian anak sudah mulai muncul dan akhlak anak juga sudah terbentuk, mulai siswa di didik dari nasehat guru dan pembiasaan yang sudah diterapkan”⁹⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan mencoba menguraikan, di MI Ma'arif Cekok sudah terlihat pada diri siswa, kepedulian siswa terhadap teman sebaya dan kejujuran disaat ditanya. Perilaku siswa sudah terlihat baik setelah ia mendapatkan nasehat dan mengikuti peraturan apa yang sudah diterapkan disekolah MI Ma'arif Cekok dan saling membantu teman satu sama lain.

Dengan di adakannya pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku, pendidikan akhlak sangat berpengaruh karena dengan akhlak lah siswa mampu membentuk perilaku dengan ajaran agama islam, dan siswa bisa membedakan mana yang menurut dia baik dan buruk.

Bapak saimin selaku kepala sekolah:

“Pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku di MI Ma'arif sudah baik, untuk pembentukan perilaku perlu kegiatan tambahan, seperti kegiatan kebiasaan yang bersifat mendidik”. Pendidikan akhlak ini lah yang mampu merubah perilaku siswa, dengan kegiatan sehari-hari dan pembiasaan yang dilakukan.⁹⁶

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 25/W/16-IV/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 21/W/05-III/2015 dalam lampiran hasil penelitian ini.

MI Ma'arif Cekok merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai visi untuk membentuk perilaku yang sholeh dan intelek. Untuk mencapai visi tersebut dilaksanakan kegiatan pembiasaan menghafal surat-surat pendek untuk menunjang kegiatan pendidikan akhlak, menambah kedisiplinan siswa.

Jadi disini ada perubahan terhadap perilaku siswa dengan diadakannya pendidikan akhlak, dan pembiasaan yang diikuti oleh siswa. Pembiasaan diarahkan dengan bersifat mendidik, dengan berjalannya waktu siswa perlahan-lahan mematuhi kegiatan-kegiatan dari sekolahan.

Dalam pendidikan akhlak dalam membentuk perilaku siswa dilakukan melalui pembiasaan dalam bidang perilaku siswa. Pembiasaan merupakan kegiatan yang efektif dalam mendidik anak. Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya akan mudah bagi anak tersebut untuk melakukan apa yang dibiasakan, maka akan sulit bagi seorang anak jika tidak melakukan pembiasaan untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Selain itu juga melalui keteladanan dengan memberikan contoh yang baik dan nyata.

BAB IV

ANALISIS DATA

1. Analisis Data Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku di MI Ma'arif Cekok

a. Latar Belakang Pendidikan Akhlak

Temuan ini memperkuat teori menurut Mansur yang mengatakan bahwa pendidikan akhlak dapat melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku sehari maupun bertutur kata.

Dari hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa pendidikan akhlak siswa disini menurut saya sudah baik, walaupun masih ada dari salah satu dari siswa siswi memiliki akhlak yang kurang baik, seperti makan sambil berdiri, tidak mentaati peraturan, bertutur kata dan bertingkah laku tidak sopan. Bagi siswa siswi yang akhlaknya kurang baik, siswa tersebut dipanggil menghadap gurunya, seorang guru tersebut menasehati kenapa siswa berperilaku kurang baik. Agar siswa dapat berubah dan siswa tersebut diberi sanksi yang sifatnya memberi pendidikan akhlak yang khusus baik anak yang akhlaknya kurang baik.

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa MI Ma'arif Cekok adalah secara umum akhlak siswa sudah baik, walaupun masih ada satu, dua dari mereka yang kurang baik terhadap akhlaknya, dimasa seperti ini lah adalah masa-masa perkembangan sifat-sifat pada peserta didik, dalam akhlak siswa yang kurang baik seperti makan sama berjalan, bertutur kata tidak sopan dan tidak mentaati peraturan sekolah. Maka dari pihak sekolah MI Ma'arif Cekok memberi sanksi kepada siswa yang melanggar, yang mengarah untuk mendidik mereka supaya menjadi lebih baik.

Temuan ini memperkuat teori menurut Pupuh fathurrohman dan Sobry Sutikno yang mengatakan bahwa Al-Qur'an dan Hadist banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

Selain itu pelaksanaan dalam pendidikan akhlak di MI Ma'arif Cekok dengan menggunakan metode ceramah, dan cerita dari al-Qur'an dan Hadis, agar mendapati pembentukan perilaku siswa. Yang mana di dalamnya terdapat beberapa hal seperti cerita yang mengandung nilai-nilai akhlak, dan melakukan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Semua metode pendidikan akhlak tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki

perilaku yang berakhlak mulia agar dapat terlatih dalam memiliki akhlak yang baik terhadap agama, sesama dan lingkungan. MI Ma'arif Cekok dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Islam, menggunakan RPP yang sudah ada. Akan tetapi meskipun begitu sudah sedikit membantu dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dalam mata pembelajaran agama Islam.

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa melalui perencanaan mengajar yang meliputi rencana mengajar, media yang digunakan dan materi yang digunakan dapat membuat siswa lebih tertarik pada pelaksanaan pendidikan akhlak dalam mata pembelajaran agama Islam dan lebih dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga dengan menggunakan metode cerita dari al-Qur'an dan hadis yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak agar pembentukan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Temuan ini memperkuat teori menurut Suwito yang mengatakan bahwa materi pendidikan akhlak memberikan peluang yang sangat luas diperbolehkan berbagai jenis ilmu untuk dipelajari/diajarkan. Terutama para guru atau penyusun suatu disiplin ilmu secara mudah mengaitkannya dengan kepentingan akhlak manusia. Maka kaitannya dengan pendidikan

akhlak manusia adalah supaya pembicaraan seseorang menjadi lurus menurut alur bahasa tertentu.

Dari analisis data peneliti menemukan bahwa sangat penting pendidikan akhlak karena pendidikan bisa mengarahkan kearah yang positif dan mengembangkan potensi anak dengan adanya pendidikan akhlak ini anak dilatih agar mengerti hal yang baik dan buruk dan menjauhi dari perbuatan yang tercela dan mengingat tuhan apa yang mereka lakukan agar menjadi perilaku yang baik. Dan materi pendidikan akhlak itu sendiri ada kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak itu sendiri ada kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut dan kegiatan itu dilakukan bertujuan untuk mendidik siswa supaya lebih disiplin dan benar-benar memperhatikan betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi mereka.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan MI Ma'arif Cekok yang terdiri pendidikan umum dan pendidikan agama dengan materi pendidikan akhlak yang tidak hanya berdasarkan kurikulum saja tetapi juga non kurikulum (kegiatan lain yang menunjang) di harapkan agar siswa tidak memahami ilmu agama hanya sebatas pengetahuan saja, akan tetapi materi pembelajaran akhlak akan menjadi tolak ukur dan kontrol perilaku yang dihadapi dalam hidup bermasyarakat, maka pendidikan akhlak sangatlah perlu ditanamkan pada

anak didik agar kelak hidup dimasyarakat secara cakap dan bijak mempunyai tutur kata yang sopan. Seperti yang telah diterapkan dari Visi Misi di MI Ma'arif Cekok salah satunya membentuk akhlakul karimah, agar siswa dapat membentuk akhlak dan perilaku yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dapat membentuk perilaku siswa seperti pembelajaran aqidah akhlak yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mendidik akhlak siswa, pelaksanaan pendidikan akhlak mempunyai materi yang isinya tentang adab kepada orang tua, guru dan teman di sekolah. Dari penjelasan guru tentang materi tersebut sudah dapat membentuk perilaku siswa.

Dari beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan terlihat bahwa dalam mata pembelajaran agama Islam agar dapat membentuk perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam bentuk-bentuk pendidikan akhlak adapun kegiatan dalam membentuk akhlak mulia adalah diadakan pembiasaan melatih anak, agar berakhlak yang baik. Seperti mengucapkan salam jika bertemu guru atau pun teman, dan mengajarkan tidak boleh berkata kotor.

2. Analisis Data Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak yang mampu Membentuk Perilaku Siswa di MI Ma'arif Cekok

a. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak Disekolah

Dari hasil analisis data peneliti juga menemukan bentuk-bentuk bentuk-bentuk pendidikan akhlak pada anak melalui kegiatan pendidikan akhlak diantaranya dengan memberikan contoh yang baik pada anak karena usia anak tersebut masih suka meniru apa yang dilihatnya. Selain itu juga menceritakan pada siswa sesuai al-Qur'an dan Hadis agar siswa melakukan perbuatan yang sesuai dengan akhlak Islami, membiasakan anak dalam mengikuti kegiatan sekolah dengan akhlak yang baik, seperti memberikan hukuman yang mendidik seperti menghafal surat-surat pendek, melatih puasa pada bulan Ramadhan serta melakukan pendekatan pada anak secara khusus untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut memperkuat teori dari Heri Jauhari Muchtar yang mengatakan bahwa keteladanan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, yang dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para Rosul Allah dalam menjalankan

kehidupannya. Di antara rosul Allah yang Harus kita contoh adalah Nabi Muhammad SAW. Karena beliau telah menunjukkan bahwa pada dirinya terdapat suatu keteladanan yang mencerminkan kandungan al-Quran secara utuh.

Dapat disimpulkan bahwa cara pembentukan perilaku pada siswa dengan memberikan contoh yang baik pada anak karena pada usia dini siswa tersebut masih suka meniru apa yang dilihatnya. Selain itu juga menceritakan pada siswa sesuai al-Qur'an dan Hadis agar siswa melakukan perbuatan yang sesuai dengan akhlak Islami, dan membiasakan siswa dalam mengikuti kegiatan disekolah dengan akhlak yang baik. seperti, memberikan hukuman yang mendidik seperti menghafal surat-surat pendek, melatih berpuasa dibulan Ramadhan, serta melakukan pendekatan pada siswa agar mengetahui perkembangan siswa pada perilaku dan dapat mengarahkan pembentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Temuan ini memperkuat teori menurut Mansur yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW ini sebagai guru yang terbaik. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi ajaran-ajarannya dibidang akhlak secara langsung dapat dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak dari Nabi Muhammad SAW. Dengan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang akhlak cara langsung

itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya.

Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT.

b. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak di Luar Sekolah

Bentuk-bentuk pendidikan akhlak tidak hanya di lingkungan sekolah saja, akan tetapi bentuk-bentuk pendidikan juga berperan pada orang tua dan masyarakat. Karena orang tua peran yang utama bagi perkembangan pada anak, seperti orang tua mengasih contoh tauladan kepada anak-anaknya agar dapat membentuk perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. misalnya, anak disuruh mengerjakan sholat lima waktu, sholat berjama'ah dan masyarakat tempat anak berinteraksi. Pendidikan dimasyarakat bagi anak-anak, sudah mendirikan program taman pendidikan al-Qur'an seperti adanya program taman pendidikan al-Qur'an ini itu anak-anak dapat belajar dalam TPA. Agar dalam membentuk akhlak bagi anak yang baik yang mempunyai akhlak yang mulia dan mendapatkan pembiasaan dalam masyarakat dalam belajar TPA yang sesuai ajaran agama Islam.

Temuan ini memperkuat teori menurut Hasbullah yang mengatakan bahwa peran orang tua dan peran masyarakat merupakan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam lingkungannya banyak sekali, meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan,

pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pendidikan akhlak tidak hanya di dapatkan dalam sekolahan MI Ma'arif Cekok akan tetapi dari luar sekolah MI Ma'arif Cekok antara lain peran orang tua dan lingkungan masyarakat yang sangat penting dalam mendidik anak, dalam bentuk-bentuk pendidikan akhlak pada anak dengan memberikan contoh yang baik pada anak karena usia anak tersebut masih suka meniru apa yang dilihatnya. Selain itu juga menasehati anak setiap mereka melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak Islami. Peran orang tua melalui pembiasaan seperti mengajak anaknya ketempat ibadah dari situ lah sudah terlihat bentuk-bentuk pendidikan akhlak pada diri anak. Kebiasaan adalah setiap tindakan akan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama hingga menjadi kebiasaan.

3. Analisis Data Perilaku Siswa setelah mendapatkan Pendidikan Akhlak MI Ma'arif Cekok

Dari hasil analisis data peneliti menemukan bahwa pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku di MI Ma'arif sudah baik, untuk pembentukan perilaku perlu kegiatan tambahan, seperti kegiatan kebiasaan

yang bersifat mendidik. Pendidikan akhlak ini lah yang mampu merubah perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan kegiatan sehari-hari dan pembiasaan yang dilakukan berjalan lancar siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

Perilaku pada dasarnya merupakan upaya mengubah sikap kearah kecenderungan pada nilai Islami. Perubahan sikap tentunya tidak terjadi secara spontan tidak disadari, akan tetapi bisa juga terpengaruh oleh lingkungan. Dan semua berjalan dalam suatu proses yang panjang.

Temuan ini memperkuat teori menurut Bimo Wagito yang mengatakan bahwa pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya, anak dibiasakan untuk bangun pagi, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk tidak datang terlambat di sekolah dan sebagainya.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan di MI Ma'arif Cekok dapat membentuk siswa terbiasa melakukan apa yang sudah diterapkan peraturan disekolah seperti Visi Misi, Oleh karena itu peran guru dan orang tua sangat mempengaruhi pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa, dalam membentuk perilaku diperlukan langkah-langkah yang dilakukan untuk menciptakan perilaku siswa, diantaranya

dengan membiasakan dilatih berperilaku yang baik, dengan kebiasaan itulah akan timbul perilaku siswa yang baik dan secara terus menerus akan dilakukan tanpa disadari dan siswa mempunyai pengalaman dalam pembiasaan sehari-hari dalam beraktifitas di rumah dan di sekolah.

Dalam pendidikan akhlak dapat merubah perilaku siswa, dengan di adakan pendidikan akhlak ini perilaku siswa semakin hari semakin membaik. Dan siswa mentaati kegiatan untuk terbentuknya pendidikan akhlak melalui pembiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari sebelum masuk kelas, keteladanan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa dan bercerita dalam Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki nilai-nilai akhlak sesuai dengan tema pembelajaran. Seperti, pelajaran adap sopan santun kepada orang tua dan guru.

Temuan ini memperkuat teori menurut Endang Poerwati dan Nur Widodo yang mengatakan bahwa ketergantungan adalah Kebutuhan anak akan perhatian, kasih sayang dan perlindungan orang tua membuat anak berusaha untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan dan meniru adalah meniru segala yang nampak dari orang sekitar.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa di MI Ma'rif Cekok suatu lembaga pendidikan yang mempunyai Visi Misi untuk tujuan jenjang pendidikan, agar siswa mempunyai perilaku yang akhlakul karimah. Oleh sebab itu dalam mata pembelajaran agama Islam, mengajarkan

ketauladanan memberi contoh yang baik kepada siswa, karena siswa sifatnya masih meniru dan menceritakan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti, pelajaran adap sopan santun kepada orang tua dan guru. Degan memberikan tauladan kepada siswa dan tepat dalam pelajaran tersebut.

Temuan ini memperkuat teori menurut Endang Poerwati dan Nur Widodo yang mengatakan bahwa simpati yang munculnya sikap simpati kepada sesama teman atau anggota keluarga. Misalnya saja ikut bersedih saat teman bersedih atau menghibur teman yang sakit. Empati adalah sikap anak yang dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain, sikap empati ini diekspresikan dalam bentuk perilaku anak ikut menghayati pengalaman, kesedihan atau sakit yang dialami orang lain.

Dari hasil observasi menemukan tentang kejujuran dan rasa simpati pada siswa sudah mulai terlihat dari dia shalat dhuha berjama'ah, menghibur temannya saat bersedih, dan membantu teman yang sedang kehilangan uang. Rasa kepedulian anak sudah mulai muncul dan akhlak anak juga sudah terbentuk, mulai siswa di didik dari nasehat guru dan pembiasaan yang sudah diterapkan.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa MI Ma'arif Cekok sudah mempunyai rasa simpati terhadap teman sebayanya, seperti teman sedang bersedih selalu menghibur dan akhlak siswa sudah terlihat dari hasil observasi di MI Ma'arif Cekok. Rasa kepedulian siswa terhadap

temannya ia mendapatkan nasehat ataupun cerita dari ibu guru melaksanakan sifat-sifat yang baik bagi anak, karena siswa sifatnya masih meniru dan mengikuti apa yang dikatakan orang yang ada disekelilingnya.

Bahwa hasil yang bisa didapatkan dari pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa diantaranya menunjukkan adanya perubahan pada perilaku yang sesuai dengan cerminan Visi Misi MI Ma'arif Cekok, yaitu untuk membentuk akhlaqul karimah yang menjadikan akhlak mulia bagi siswa seperti sopan, bertanggung jawab atas semua perilaku dan perbuatannya yang baik di sekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak di MI Ma'arif Cekok dilatar belakangi adanya siswa yang masih tidak sopan dalam bertutur kata, dan tidak mentaati peraturan. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembelajaran agama Islam menggunakan perencanaan pengajaran dan metode yang digunakan ceramah dan cerita yang mengandung nilai-nilai akhlak.
2. Bentuk-bentuk pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu pertama bentuk-bentuk pendidikan akhlak disekolah berupa keteladanan guru, cerita yang mengandung nilai-nilai akhlak, dan kegiatan sekolah. Kedua bentuk-bentuk pendidikan akhlak diluar sekolah berupa pendidikan dari orang tua, dan lingkungan masyarakat.
3. Perilaku siswa setelah mendapatkan pendidikan akhlak menunjukkan adanya perubahan pada perilaku yang sesuai dengan cerminan Visi Misi MI Ma'arif Cekok, yaitu untuk membentuk akhlaqul karimah yang menjadikan akhlak mulia bagi siswa seperti sopan, bertanggung jawab atas semua perilaku dan perbuatannya yang baik di sekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi para siswa hendaknya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah, jangan bertindak seenaknya sendiri. Karena tujuan dari sekolah adalah untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
2. Bagi sekolah hendaknya selalu memperhatikan tingkah laku siswa baik dilingkungan sekolah ataupun sekitarnya dan mempererat hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar supaya lebih mudah dalam mengawasi setiap hal-hal yang dilakukan siswa.
3. Bagi para orang tua, hendaknya lebih memperhatikan proses belajar anak terutama ketika berada dirumah, dan memberikan dukungan pada anak untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak untuk lebih meningkatkan prestasi belajar anak.